

Evaluasi Pemberian Tablet Tambah Darah Bagi Ibu Hamil dan Hubungannya dengan Kejadian Anemia

Miftahurrahmah As¹, Rusman², Ayu Wandira A. Baso Amri³

^{1,2,3}Fakultas MIPA Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

asmiftahurrahmah@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan utama yang bisa membahayakan ibu serta janin adalah anemia wanita hamil. Suplemen besi merupakan upaya pencegahan anemia, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kepatuhan wanita hamil dalam mengonsumsinya. Penelitian ini tujuannya agar mengevaluasi tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi TTD dan hubungannya dengan insidensi anemia wanita hamil. Penelitian ini memakai metodologi cross-sectional dan desain observasional analitis. Sampel terdiri 38 wanita hamil dipilih melalui sampling purposif di Pusat Kesehatan Masyarakat Tamalate, Kota Makassar. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan tes kadar hemoglobin (Hb), kemudian analisis menggunakan uji Chi-Square. Berdasarkan temuan, 60,53% ibu hamil mengalami anemia sedang (Hb 9–10 g/dL), 10,53% mengalami anemia berat (Hb <7 g/dL), dan hanya 28,95% yang tidak mengalami anemia (Hb >11 g/dL). Kondisi ini menyatakan jika anemia tetap jadi permasalahan dominan terhadap wanita hamil meskipun telah menerima suplemen besi. Analisis menggunakan uji Chi-Square menghasilkan nilai p sebesar 0,002 ($p < 0,05$), menyatakan korelasi kuat antara kadar hemoglobin ibu hamil dan kepatuhan mereka pada suplemen zat besi. Anemia lebih mungkin terjadi pada ibu hamil tidak mengonsumsi suplemen zat besi sesuai resep dibanding mereka mengonsumsinya.

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Tablet Tambah Darah

ABSTRACT

Anemia during pregnancy is a dangerous condition that can harm the mother and the unborn child. Iron supplementation is one of the preventive measures for anemia, but its success greatly depending on how well expectant mothers take it. The purpose of this study is to assess the degree of compliance in consuming TTD and its relationship with pregnant women's prevalence of anemia. This study used an analytical observational design and a cross-sectional technique. There were 38 pregnant women in the sample selected through purposive sampling at the Tamalate Community Health Center, Makassar City. Hemoglobin (Hb) level testing and questionnaires were used to gather data, and the Chi-Square test was used for analysis. According to the findings, the majority of expectant mothers had mild anemia (Hb 9–10 g/dL) at 60.53%, while 10.53% had severe anemia (Hb <7 g/dL), and only 28.95% did not have anemia (Hb >11 g/dL). This condition indicates that anemia remains a dominant problem in pregnant women despite receiving iron supplements. A p-value of 0.002 ($p < 0.05$) was obtained from analysis using the Chi-Square test, suggesting a strong correlation between pregnant women's hemoglobin levels and their compliance with iron supplement usage. The risk of anemia was greater for pregnant women who did not take iron supplements than for those who did.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Iron Supplements

PENDAHULUAN

Kesehatan perempuan selama kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan semuanya termasuk dalam kesehatan ibu. Pengalaman positif yang meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak diharapkan pada setiap tahap. Diperkirakan 295.000 perempuan kehilangan nyawa selama atau setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2017, meskipun terdapat kemajuan pesat selama 20 tahun terakhir (Geni & Utami, 2023).

Penyebab utama cedera dan kematian ibu meliputi pendarahan berlebihan, infeksi, tekanan darah tinggi, aborsi tidak aman, komplikasi persalinan, serta penyebab tidak langsung seperti anemia (Rizki et al., 2023). Anemia adalah kelainan di mana konsentrasi hemoglobin, atau ukuran atau kuantitas sel darah merah, berada di bawah normal, sehingga mengganggu kapasitas darah untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh (Sari et al., 2021). Pada kehamilan, anemia didefinisikan sebagai kadar hemoglobin di bawah 11 g% TM I serta II, ataupun kurang 10,5 g% di TM II (Sulung dkk., 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2019) melaporkan jika prevalensi anemia wanita hamil dengan cara global hingga 41,8%. Di Amerika, prevalensinya 24,1%, Eropa 25,1%, Pasifik Barat 30,7%, Afrika 57,1%, serta Asia Tenggara 48,2% (Malaka dkk., 2023). Data dari survei Riskesdas 2021 menyatakan peningkatan prevalensi anemia wanita hamil di Indonesia jadi 78%, dari 48,9% pada 2019 (Kemenkes RI, 2021). Oleh karena itu, pemenuhan gizi, terutama zat besi, sangat penting bagi wanita hamil.

Pemerintah sedang berupaya mengurangi kasus anemia pada kehamilan melalui program yang memberikan 90 tablet besi (Fe3) kepada ibu hamil. Untuk produksi darah, terutama sintesis hemoglobin, zat besi merupakan mikronutrien yang penting (Rahmawati dkk., 2021). Menurut penelitian Ulfa Rahmi dkk. (2019), kejadian anemia pada trimester ketiga berkorelasi signifikan dengan kesadaran dan frekuensi penggunaan tablet zat besi ibu hamil.

Mengingat anemia ibu hamil tetap jadi permasalahan besar seluruh dunia dan di Indonesia, dengan efek samping seperti kelelahan, persalinan prematur, dan bahkan kematian jika tidak diobati, studi ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pemberian TTD dan menganalisis hubungannya dengan insidensi anemia. Pemberian TTD yang mengandung zat besi adalah upaya pemerintah untuk membantu pembentukan hemoglobin dalam darah.

METODE PELAKSANAAN

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini adalah studi observasional analitis melalui pendekatan cross-sectional bertujuan mengevaluasi kepatuhan ibu hamil didalam mengonsumsi TTD dan hubungannya dengan kadar hemoglobin. Penelitian ini dilakukan di Pusat Kesehatan Masyarakat Tamalate, Kota Makassar, yang dipilih karena memiliki cakupan ibu hamil yang tinggi dan belum menjadi lokasi banyak penelitian serupa. Pengumpulan data dilakukan dari Juli hingga September 2025, setelah memperoleh izin etika dan administratif.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tamalate Kota Makassar. Adapun objek penelitian ini adalah data rekam medis kadar hemoglobin ibu hamil dan hasil kuisisioner mengenai kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) di Puskesmas Tamalate Kota Makassar pada bulan Januari 2025 hingga Mei 2025.

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 38 responden, ditentukan menggunakan metode purposive sampling sesuai dengan kriteria penelitian. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil berusia 25–35 tahun, berada pada kehamilan trimester II–III, dan tidak memiliki penyakit penyerta. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu hamil dengan penyakit tertentu yang dapat memengaruhi kadar hemoglobin, tidak bersedia menjadi responden, atau memiliki data rekam medis yang tidak lengkap (Rusman, Juhriati, 2023).

Pengolahan data analisis

Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 23.0. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dasar responden penelitian, seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta kadar hemoglobin ibu hamil. Sementara itu, analisis inferensial menggunakan uji Chi-Square

dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin ibu hamil di Puskesmas Tamalate Kota Makassar.

Etik Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo, sebagaimana dinyatakan dalam surat keputusan dengan nomor: DP.04.03/KEPK/430/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 38 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tamalate Kota Makassar pada periode Januari hingga Mei 2025. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu hamil berusia 25–35 tahun, berada pada trimester II–III, tidak memiliki penyakit penyerta, serta memiliki data rekam medis kadar hemoglobin dan hasil kuesioner kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang lengkap. Ibu hamil yang memiliki penyakit tertentu, tidak bersedia menjadi responden, atau memiliki data tidak lengkap dikeluarkan dari penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner terstandar dan pengambilan data dari rekam medis ibu hamil. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23.0. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, sedangkan uji Chi-Square digunakan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin ibu hamil. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan nilai signifikansi statistik untuk menentukan hubungan antarvariabel yang diteliti.

Tabel 1. Karakteristik umur responden

Karakteristik	Frekuensi	
	N=38	%
Umur		
24 th	1	2.63%
25 th	8	21.05%
26 th	4	10.53%
27 th	3	7.89%
28 th	6	15.79%
29 th	3	7.89%
30 th	2	5.26%
31 th	4	10.53%
32 th	3	7.89%
33 th	2	5.26%
35 th	2	5.26%

Total	38	100.00%
-------	----	---------

Tabel 2. Karakteristik Usia kehamilan dan kadar hemoglobin responden

Karakteristik	Frekuensi	
	N=38	%
Usia Kehamilan		
Trimester III	2	5.26%
Trimester II	36	94.74%
Total	38	100.00%
<7 g/dL (Anemia Berat)	4	10.53%
>11 g/dL (Tidak Anemia)	11	28.95%
9-10 g/dL (Anemia Ringan)	23	60.53%
Total	38	100.00%

Tabel 3. Karakteristik Keluhan responden

Karakteristik	Frekuensi	
	N=38	%
Keluhan		
Flu	1	2.63%
Kram Perut Bawah	1	2.63%
Kencing, Sakit Bagian Bawah	1	2.63%
Kram Perut, Mual Muntah	1	2.63%
Kram Perut Bawah	2	5.26%
Mual Muntah	6	15.79%
Mual, Nyeri Perut Bawah	1	2.63%
Mual, Sakit belakang	1	2.63%
Nyeri Bawah Perut	1	2.63%
Nyeri Ulu Hati	1	2.63%
Nyeri Ulu Hati, Mual Muntah	1	2.63%
Pusing	2	5.26%
Sakit Perut Bawah	4	10.53%
Sakit Pinggang	1	2.63%
Sering Kencing	1	2.63%
Susah Makan, Kram Kaki	1	2.63%
Susah Tidur	1	2.63%
Tidak Ada Keluhan	11	28.95%
Total	38	100.00%

Tabel 4. Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

Karakteristik	Frekuensi	
	N=38	%
Pendidikan		
S1	16	42.11%
SD	4	10.53%
SMP	7	18.42%
SMA	11	28.95%
Total	38	100.00%

Tabel 5. Karakteristik Pekerjaan Responden

Karakteristik	Frekuensi	
	N=38	%
Pekerjaan		
Guru	1	2.63%
IRT	29	76.32%
Karyawan Toko	1	2.63%
Pengusaha	3	7.89%
PNS	2	5.26%
Wiraswasta	2	5.26%
Total	38	100.00%

Tabel 6. Karakteristik Terhadap Kuisioner Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Responden

Karakteristik	Frekuensi	
	N=38	%
P1		
Tidak Pernah	14	36.84%
Kadang-Kadang	14	36.84%
Selalu	10	26.32%
Total	38	100.00%
P2 (Trimester)		
Trimester I	11	28.95%
Trimester II	27	71.05%
Trimester III	0	0.00%
Total	38	100.00%
P3		
Tidak Pernah	11	28.95%
Kadang-Kadang	17	44.74%
Selalu	10	26.32%
Total	38	100.00%
P4		
Tidak Pernah	18	47.37%
Kadang-Kadang	11	28.95%
Selalu	9	23.68%
Total	38	100.00%
P5		
Tidak Pernah	3	7.89%
Kadang-Kadang	26	68.42%
Selalu	9	23.68%
Total	38	100.00%
P6		
Tidak Pernah	9	23.68%
Kadang-Kadang	19	50.00%
Selalu	10	26.32%
Total	38	100.00%

Tabel 7. Data Analisis Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	34.505 ^a	14	0.002

Likelihood Ratio	41.173	14	.000
N of Valid Cases	38		
a. 23 cells (95.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .21.			

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1. Mengenai karakteristik umur responden menyatakan jika dominan responden ada dalam rentang usia reproduksi yang sehat. Jumlah responden terbanyak berusia 25 tahun (21,05%), diikuti oleh 28 tahun (15,79%), dan 26 serta 31 tahun (masing-masing 10,53%). Usia tertua adalah 35 tahun (5,26%), sementara usia termuda adalah 24 tahun (2,63%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta berusia antara 25 dan 35 tahun, yang merupakan rentang usia optimal untuk kehamilan dan memiliki risiko masalah kehamilan yang relatif lebih rendah, seperti anemia, dibandingkan mereka berusia di bawah 20 tahun ataupun di atas 35 tahun (Dumilah, 2019). Usia ibu hamil sangat mempengaruhi status kesehatan kehamilan, kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen, dan kemampuan tubuh menyerap zat besi.

Berdasarkan Tabel 2. Mengenai karakteristik usia kehamilan dan kadar hemoglobin menyatakan jika sebagian besar responden ada di trimester kedua kehamilan (94,74%), sementara hanya 5,26% berada pada trimester ketiga, dan tidak ada yang berada pada trimester pertama. Hasil ini mendukung temuan dari Shilah dkk. (2023), yang juga melaporkan dominasi ibu hamil pada trimester kedua dan variasi dalam kepatuhan konsumsi tablet besi. Hasil menunjukkan bahwa pada trimester kedua, kepatuhan konsumsi tablet besi cenderung rendah dan anemia masih tinggi sebelum intervensi. Trimester kedua (minggu 13 hingga 28) sering dianggap sebagai periode paling nyaman bagi wanita hamil karena keluhan awal seperti mual berkurang, tetapi kebutuhan zat besi mengembangkan secara cepat dalam mendukung pertumbuhan janin dan plasenta.

Dalam hal kadar hemoglobin, 60,53% responden mengalami anemia ringan (9–10 g/dL), 10,53% mengalami anemia berat (<7 g/dL), dan hanya 28,95% yang tidak mengalami anemia (>11 g/dL). Anemia yakni keadaan di mana hemoglobin ataupun massa eritrosit tidak dapat mengangkut oksigen secara optimal ke jaringan tubuh (Setiawan, 2019). Kadar hemoglobin yang rendah merupakan indikator utama anemia (Zahra, 2019). Hasil ini sejalan studi Izzati dkk. (2021), dimana menyatakan jika 69,2% ibu hamil anemia. Hasil ini juga mendukung literatur dari Riady & Ursyam (2023), yang menunjukkan bahwa kadar hemoglobin rendah masih sering ditemukan ibu hamil di trimester ketiga, serta hal ini terkait dengan asupan zat besi rendah serta konsumsi suplemen zat besi tidak optimal.

Hal ini terkait dengan asupan zat besi rendah serta konsumsi suplemen zat besi tidak optimal. Peningkatan usia kehamilan juga meningkatkan kebutuhan zat besi, sehingga wanita hamil pada trimester ketiga berisiko lebih tinggi terjadi anemia dibanding yang berada pada trimester I (Ngimbudzi, Massawe & Sunguya, 2021). Para peneliti juga menduga jika kebiasaan minum teh, yang bisa menghambat penyerapan zat besi, mungkin berkontribusi pada tingginya angka anemia. Minum teh yakni faktor yang bisa menyebabkan anemia (Rahmaniah et al., 2019). Minum teh, terutama teh hitam, dapat mengganggu penyerapan nutrisi penting (Riezky Faisal, 2022). Disarankan agar wanita hamil menghindari teh dan mengonsumsi makanan kaya zat besi misalnya kacang-kacangan, daging merah, serta sayuran hijau, serta mematuhi dosis harian suplemen zat besi yang direkomendasikan (satu kali sehari, minimal 90 tablet selama kehamilan).

Berdasarkan tabel 3. Mengenai keluhan ibu hamil menunjukkan keluhan yang dialami oleh wanita hamil. Keluhan yang paling umum adalah tidak ada keluhan (28,95%), mual dan muntah (15,79%), dan nyeri perut bagian bawah (10,53%). Keluhan lain seperti heartburn, pusing, flu, kram perut, insomnia, dan kesulitan makan juga dilaporkan. Muntah serta mual, terutama trimester II, dapat mempengaruhi nafsu makan (Adellia Desti, 2024). Upaya untuk mengatasi hal ini meliputi minum air hangat, menghirup aromaterapi, dan menghindari bau yang memicu mual.

Berdasarkan Tabel 4. Mengenai Pendidikan Ibu hamil menunjukkan bahwa responden dengan gelar sarjana mendominasi (42,11%), diikuti oleh lulusan SMA (28,95%), SMP (18,42%), dan SD (10,53%). Tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami informasi, termasuk pentingnya konsumsi TTD dan pengetahuan tentang anemia (Edison, 2019). Makin tinggi tingkat pendidikan, makin baik pengetahuan serta kepatuhan pada program kesehatan.

Berdasarkan Tabel 5. Mengenai pekerjaan ibu hamil, Menunjukkan jika sebagian besar wanita hamil yakni ibu rumah tangga (76,32%). Responden lainnya bekerja sebagai pengusaha (7,89%), pekerja mandiri dan pegawai negeri (masing-masing 5,26%), serta guru dan karyawan toko (masing-masing 2,63%). Status pekerjaan dapat memengaruhi akses terhadap informasi dan fasilitas kesehatan (Azizah dkk., 2023). Ibu rumah tangga mungkin mempunyai waktu lebih fleksibel pemeriksaan di pusat kesehatan, tetapi mereka memerlukan pendidikan khusus dan pengawasan terkait konsumsi TTD.

Tingkat kepatuhan responden dalam mengonsumsi TTD diukur melalui enam

pertanyaan kunci (P1-P6), hasilnya disajikan dalam Tabel 6. Setiap pertanyaan menawarkan tiga pilihan jawaban: tidak pernah, kadang-kadang, serta selalu.

Pertanyaan pertama (P1) menguji apakah wanita hamil mengonsumsi satu tablet TTD setiap hari sesuai anjuran dokter atau bidan mereka. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak sepenuhnya patuh; 36,84% menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengikuti instruksi, 36,84% kadang-kadang mengikuti instruksi, dan hanya 26,32% yang selalu patuh. Angka-angka ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil wanita hamil yang secara konsisten mematuhi dosis harian yang dianjurkan untuk TTD.

Pertanyaan kedua (P2) menanyakan pada trimester kehamilan mana ibu hamil mulai mengonsumsi suplemen besi. Sebagian besar responden (71,05%) mulai mengonsumsi suplemen besi pada trimester kedua, sementara 28,95% sudah mulai pada trimester pertama. Tidak ada responden yang mulai pada trimester ketiga. Hal ini menunjukkan kecenderungan ibu hamil untuk mulai mengonsumsi TTD terlambat, padahal suplementasi besi sebaiknya dimulai pada trimester pertama kehamilan.

Pertanyaan ketiga (P3) berfokus pada apakah ibu hamil telah mengonsumsi setidaknya 90 tablet TTD hingga trimester ketiga. Hasil menunjukkan bahwa 44,74% responden kadang-kadang mencapai jumlah tersebut, 28,95% tidak pernah mencapainya, dan hanya 26,32% yang selalu mencapai target. Data ini menyatakan jika sebagian besar ibu hamil belum memenuhi jumlah tablet minimum yang direkomendasikan, kondisi yang dapat secara langsung mengurangi efektivitas pencegahan anemia. Temuan ini konsisten dengan literatur dari (Larasajeng et al., 2020), yang menekankan perlunya pendidikan dan pemantauan lebih intensif oleh tenaga kesehatan dalam mengembangkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi.

Pertanyaan keempat (P4) meneliti apakah ibu-ibu mengonsumsi TTD secara prematur (yaitu, sebelum 90 hari). Sebanyak 47,37% responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengonsumsinya secara prematur, 28,95% kadang-kadang melakukannya, dan 23,68% selalu melakukannya. Angka-angka ini menunjukkan ketidakkonsistenan dalam jadwal konsumsi TTD di antara beberapa responden.

Pertanyaan kelima (P5) mengevaluasi kebiasaan ibu mengonsumsi TTD sebelum tidur dalam keadaan perut kosong, yang dianggap sebagai waktu optimal untuk penyerapan zat besi. Mayoritas responden (68,42%) menjawab kadang-kadang, 7,89% tidak pernah, dan 23,68% selalu. Hal ini menyatakan jika dominan responden belum menerapkan waktu konsumsi yang paling efektif. Faktanya, menurut Anggraini

(2023), TTD sebaiknya dikonsumsi sekali sehari di malam hari setelah makan, disertai jus mengandung vitamin C dalam membantu proses penyerapan.

Pertanyaan keenam (P6) meneliti kebiasaan responden dalam mengonsumsi kopi ataupun teh, minuman diketahui bisa menghambat penyerapan zat besi. Hasil menunjukkan bahwa 50% ibu hamil menjelaskan jika mereka kadang-kadang mengonsumsi minuman tersebut, 23,68% tidak pernah mengonsumsinya, dan 26,32% selalu mengonsumsinya. Mengonsumsi teh atau kopi dekat dengan waktu mengonsumsi suplemen zat besi dapat mengurangi efektivitasnya, sehingga menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam pendidikan. Riezky Faisal (2022) menjelaskan bahwa beberapa makanan dan minuman, termasuk kopi, teh, dan cokelat, mengandung polifenol menghambat penyerapan zat besi, dengan teh hitam sebagai penghambat terkuat. Ketidaktahuan ibu tentang interaksi ini dapat memengaruhi penyerapan TTD dalam tubuh, karena mereka mungkin tidak menyadari makanan atau minuman mana yang harus dihindari atau dikonsumsi bersama untuk penyerapan optimal (Rosmaria, 2021).

Berdasarkan Tabel 7. Mengenai data analisis hubungan kadar hemoglobin dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi TTD menunjukkan ada hubungan signifikan antar kadar hemoglobin ibu hamil dan kepatuhan mereka mengonsumsi suplemen besi. Temuan ini sejalan hasil studi sebelumnya dilakukan Putri (2023), dimana juga mengidentifikasi korelasi kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen besi serta insidensi anemia ibu hamil pada trimester ketiga. Temuan ini sejalan akan studi yang dijalankan Nurmalasari dkk. (2019), dimana melaporkan jika wanita hamil tidak mematuhi jadwal atau dosis dalam mengonsumsi tablet besi memiliki risiko anemia 3,46 kali lebih tinggi.

Studi ini menghasilkan temuan yang serupa dengan penelitian Omasti dkk. (2022), yang juga menemukan korelasi yang kuat antara kejadian anemia pada ibu hamil dan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet zat besi. Jumlah tablet zat besi yang dikonsumsi, cara konsumsi, dan frekuensi penggunaan setiap hari digunakan untuk menilai kepatuhan terhadap asupan tablet zat besi. Penting bagi wanita hamil untuk mengikuti rekomendasi tenaga kesehatan, karena kepatuhan ini merupakan langkah krusial dalam mencegah anemia, terutama anemia defisiensi besi. Asam folat, yang juga terdapat dalam suplemen zat besi, membantu mencegah anemia yang disebabkan oleh kekurangan asam folat. Oleh karena itu, wanita hamil tidak mematuhi petunjuk konsumsi tablet zat besi, risiko mereka untuk mengembangkan anemia akan meningkat (Putri dkk., 2023).

Perilaku kesehatan ibu hamil dapat terdampak oleh kurangnya pemahaman tentang anemia, yang menyebabkan upaya pencegahan anemia selama kehamilan menjadi kurang optimal. Ibu hamil dengan pengetahuan yang minim tentang anemia cenderung mengonsumsi makanan kaya zat besi lebih sedikit selama kehamilan, karena kurangnya pengetahuan mereka tentang pentingnya nutrisi ini (Susilowati dkk., 2021).

Tingkat pengetahuan seseorang juga berkorelasi dengan tingkat pendidikannya. Kemampuan seseorang untuk menyerap pengetahuan baru, terutama informasi tentang anemia, semakin terbatas semakin rendah tingkat pendidikannya. Selain itu, latar belakang pendidikan seseorang memengaruhi cara mereka memandang konsep-konsep baru. Informasi dapat diperoleh dari lembaga pendidikan dan lingkungan sosial; oleh karena itu, meningkatkan akses informasi tentang anemia bagi ibu hamil akan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan mereka (Yunika, 2021).

Wanita hamil dimana mempunyai pengetahuan dan pemahaman baik mengenai dampak anemia serta strategi pencegahan cenderung menunjukkan perilaku kesehatan lebih positif. Hal ini diharapkan bisa meminimalkan risiko serta komplikasi anemia selama kehamilan, dimana pada gilirannya berkontribusi pada penurunan insidensi anemia (Eva Yani dkk., 2023).

Berdasarkan analisis para peneliti, kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi (TTD) merupakan faktor krusial dalam upaya pencegahan anemia. Ketidakepatuhan terhadap petunjuk konsumsi TTD akan meningkatkan risiko anemia. Oleh karena itu, makin kecil kemungkinan ibu hamil mengalami anemia, semakin patuh mereka dalam mengonsumsi suplemen zat besi. Di sisi lain, ibu hamil tidak patuh akan menghadapi risiko anemia lebih tinggi selama kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$), menunjukkan Gambar ini dengan jelas menyatakan adanya hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi serta kadar hemoglobin mereka. Dengan kata lain, ibu hamil kurang patuh mengonsumsi tablet besi mempunyai risiko anemia yang jauh lebih tinggi dibanding dengan mereka yang patuh.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya di bidang farmasi untuk mengevaluasi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan mempertimbangkan aspek farmakologis dan edukasi pasien yang lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya penelitian ini. Secara khusus, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran berharga selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Tamalate Kota Makassar yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melakukan penelitian, serta kepada seluruh ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi berharga demi keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. A. W. W. A. S. Y. H. (2023). Buku Ajar Asuhan Kehamilan S1 Kebidanan Jilid I (Cetakan 1). Mahakarya Citra Utama.
- Azizah, A., Suprapti, S., & Purbawaning W, L. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di TPMB N, Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO)*, 6(01), 183-193.
- Dumilah, R. (2019) 'Umur, interval kehamilan, kehamilan yang diinginkan dan perilaku pemeriksaan kehamilan', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(2).
- Edison, Ermawati. 2019. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil". *Jurnal JKFT* 4 (2): 65-71
- Eva Yani, Sulhawa, Titin Dewi Sartika, & Erma Puspita Sari. (2023). Hubungan Usia, Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13 (25), 211-216.
- Evelyine B. Ngimbudzi, Sirel N. Massawe. Bruno F. Sunguya. 2021. The Burden of Anemia in Pregnancy Among Women Attending the Antenatal Clinics in Mkuranga District, Tanzania. *Antenatal Care. Frontiers In Public Health*.
- Geni, P. L., & Utami, R. (2023). Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum di UPT Puskesmas Tanjung Balai. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 13(2).

<https://doi.org/10.37776/zkeb.v13i2.1135>

- Izzati, A. I., Tamtomo, D., & Rahardjo, S. S. (2021). Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Margasari. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 156-165.
- Kemenkes RI. (2021). RISKESDAS 2019. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Larasajeng & Siti. (2020). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 14 Nomor 2, 113–118.
- Malaka, N. M. A., Irwan, & Ahmad, Z. F. (2023). Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tapa. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 7(1).
- Nurmalasari, V., & Sumarmi, S. (2019). Relation between Regularity of Antenatal Care Visits and Compliance of Iron Tablets Consumption with Anemia in Third Trimester Pregnant Women in Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 3(1), 46.
- Omasti, N. K. K., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Klungkung II. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(1), 80– 85.
- Putri, Purnama Eka Sari, W. I., & Andini, I. F. (2023). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal Of Midwifery*, 11 (2), 280-288. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5115>
- Rahmaniah, Linda, P.S. "Hubungan umur ibu dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Journal of Health, Education and Literacy* (2019)
- Riaty, Z., & Ursyam, D. E. (2023). Pengaruh Pemberian Buah Kurma pada Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia terhadap Kadar Hemoglobin. *Jurnal Sehat Mandiri*, 18(2), 213–219. <https://doi.org/10.33761/jsm.v18i2.1248>
- Riezky Faisal Nugroho, Erika Martining Wardani., (2022) Kebiasaan Konsumsi Teh, Kopi dan Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Sidoarjo. *Pancasakti Journal of Public Health Science and Research*
- Rizki, M., Muflihah, & Lestari, N. C. A. (2023). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.P di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 13(1), 1–7.
- Rosmaria. Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kandungan*. 2021; 13 (3) : 79 – 85
- Sari, D. Y., Widyasari, R., & Taslima, A. N. (2021). Penentuan Kadar Flavonoid Total

- Ekstrak Etanol Jamur Susu Harimau (*Lignosus rhinocerus*). *Jurnal Farmasi Udayana*, 23–30. <https://doi.org/10.24843/JFU.2021.v10.i01.p03>
- Setiawan. (2019). Gambaran Indeks Eritrosit Dalam Penentuan Jenis Anemia Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Sanjiwani Gianyar. *Ejournal.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id*, 7(2), 130–137
- Selvi Yuanita Shihlah., M. Rizal Permadi., Alinea Dwi Elisanti., Yoswenita Susindra., Miftahul Jannah., (2023). Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah, Asupan Zat Besi, Vitamin C dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Vol. 4, No. 1*
- Susilowati, L., Sagita, Y. D., & Verinica, S. yani. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Diwilayah Kerja Uptd Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. *Maternits Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 2 (2), 37
- Rusman, Juhriati, N. irfiyanti. (2023). *Evaluasi Penggunaan Antidiabetik Oral pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Evaluation of the use Oral Antidiabetic inPatients Chronic Kidney Disease at Hasanuddin University Hospital*. 12(1). <https://doi.org/10.15416/ijcp.2023.12.1.11>
- Ulfa Rahmi. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2019.
- Yunika, R. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Trimester III. *Nutriology : Jurnal Pangan, Gizi,Kesehatan*,2 (2), 1-7
- Zahra. (2019). Karakteristik anemia pada lansia di RSUP Sanglah Denpasar pada bulan Januari-Juni 2017. *Intisari Sains Medis*, 10(2), 155–158.